

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara. Cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikannya. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berkaitan dengan fungsi pendidikan di atas, setiap individu sudah mulai diarahkan untuk masuk ke dalam ranah pendidikan sejak usia dini yaitu mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, atas, hingga ke pendidikan di tingkat universitas. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri individu keinginan untuk berprestasi atau keinginan untuk memotivasi diri menjadi individu yang unggul. Prestasi yang terkait dengan dunia akademisi disebut dengan prestasi belajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Syah (2008) yang menyatakan bahwa bahwa prestasi belajar merupakan salah satu indikator daya serap dan kecerdasan peserta didik yang bisa digunakan untuk menyusun dan menetapkan keputusan/langkah kebijakan baik yang menyangkut peserta didik, pendidik, maupun institusi yang mengelola program pendidikan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha peserta didik yang menunjukkan ukuran kemampuan dan kecakapan seseorang di dalam satu atau lebih bidang pelajaran yang sedang dihadapinya, yang biasanya ditunjukkan dengan indeks nilai.

Prestasi ini tentunya menjadi harapan atau tujuan yang selalu ingin dicapai oleh masing-masing individu, terutama siswa atau mahasiswa yang masih dituntut untuk menguasai suatu bidang ilmu tertentu. Tuntutan untuk berprestasi antara siswa dengan mahasiswa tentulah berbeda karena mahasiswa biasanya dituntut untuk lebih mandiri dan lebih aplikatif dalam menerapkan bidang ilmu yang sedang dijalankannya. Bagi mahasiswa, prestasi belajar bukanlah hal yang mudah untuk dicapai dimana prestasi mereka biasanya ditunjukkan dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dengan bobot tertinggi adalah 4.00. Dalam pencapaian prestasi tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik dari dalam diri maupun dari luar individu.

Salah satu yang menjadi faktor internal yaitu *Adversity Quotient* (AQ). AQ adalah kemampuan dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan, kegagalan hambatan sekaligus mengubah kesulitan maupun kegagalan menjadi peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan.

Huda & Mulyana, 2017:131 “Menyatakan bahwa hubungan AQ terhadap prestasi akademik adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika skor AQ mahasiswa meningkat, maka meningkat pula IPK dari mahasiswa tersebut”

Salah satu masalah pendidikan yang tidak selesai dibicarakan adalah sistem pendidikan yang belum mampu membangun generasi untuk mengatasi tantangan perubahan jaman seperti : krisis ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Hal ini menyebabkan dunia pendidikan Indonesia menghadapi masalah besar, dimana para lulusan belum mampu memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Salah satu diantaranya kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan tersebut.

Untuk itu, perguruan-perguruan tinggi di Indonesia harus mempersiapkan para lulusan yang bermutu dan berstandar internasional sehingga siap menghadapi persaingan era globalisasi, dengan membuat kurikulum yang terstandarkan terlebih dahulu. Untuk itu sejak 2012 Indonesia sudah melakukan standarisasi dimaksud dengan keluarnya kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sebuah kurikulum yang diharapkan mampu mengantisipasi kebutuhan para lulusannya dengan lapangan pekerjaan yang menanti di depan mata. Sebuah kurikulum rujukan yang sesuai dengan pasar kerja yang harus diaplikasikan dalam pembelajaran mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Dengan merealisasikan kurikulum berbasis KKNI, berarti dunia perguruan tinggi telah melangkah dan nyata berupaya mengantisipasi kebutuhann lulusan yang siap dalam menghadapi kompetisi di tingkat Asean maupun Global.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan UU Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau dalam bahasa Inggris disebut *Indonsian Qualification Framework (IQF)* adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang

pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dua hal yang mengkaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu capaian pembelajaran (learning outcomes) dan kualifikasi. KKNI memuat mekanisme penyetaraan antara mutu lulusan yang dihasilkan program pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Khairiah (2015:181) “Menyatakan bahwa ketersediaan dana untuk penyelenggaraan proses dan isi (kurikulum) pendidikan menjadi salah satu faktor penting untuk dapat memenuhi kualitas dan prestasi belajar.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kurikulum yang baik, maka akan mampu untuk memenuhi kualitas pendidikan. Sehingga dengan meningkatnya kualitas pendidikan maka mutu dan prestasi mahasiswa juga akan semakin meningkat.

Mariah (2017:62) “Menyatakan bahwa KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia.”

KKNI diharapkan dapat mengubah orientasi mahasiswa tidak lagi semata-mata hanya untuk memperoleh ijazah, tetapi lebih kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan mahasiswa secara luas (formal, nonformal, atau informal) yang sesuai dengan tuntutan perkembangan SDM.

Universitas Negeri Medan sudah menerapkan KKNI sejak tahun ajaran 2016/2017. Dalam kurikulum KKNI ada 6 tugas wajib yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Adapun keenam tugas tersebut, yakni; tugas rutin, critical book report, critical journal report, rekayasa ide, mini research dan project. Keenam tugas tersebut dibuat agar tercapainya standar perangkat perkuliahan yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan standar yang telah ditetapkan diharapkan mampu meningkatkan prestasi mahasiswa.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Semester Ganjil

IPK Mahasiswa	Jumlah	Persentase
< 3,00	21	32%
≥ 3,00	45	68%
4,00	0	0%
Total	66	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 66 mahasiswa terdapat 32% yang memperoleh IPK di bawah 3,00 atau sekitar 3 dari 20 mahasiswa untuk setiap kelas. Dan sebanyak 68% mendapat IPK lebih besar atau sama dengan 3. Serta tidak ada mahasiswa yang memperoleh IPK 4.

Tabel 1.2
Adversity Quotient Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Semester Ganjil

Adversity Quotient	Kelas A		Kelas B		Kelas C	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Ingin pindah ke jurusan	9	35%	9	45%	9	45%

atau universitas lain						
Tugas-tugas kurikulum KJNI terlalu berat	20	77%	19	95%	18	95%
Puas dengan IPK yang telah diperoleh	16	61%	8	40%	7	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup banyak mahasiswa Program Studi Bisnis stambuk 2017 yang menganggap bahwa hambatan yang mereka hadapi dalam kurikulum KJNI bukanlah sebuah peluang bagi mereka. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki keinginan untuk pindah ke jurusan atau universitas lain di kelas A sebanyak 35% dari 26, kelas B 45% dari 20, dan kelas C 45 % dari 20. Jika dikaitkan dengan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis yang cukup memuaskan, seharusnya AQ ataupun cara mahasiswa cukup baik pula dalam menghadapi kurikulum KJNI. Sesuai dengan pernyataan Ahmadi (2004:138) “prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”. Salah satu yang menjadi faktor dari dalam individu meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah *adversity Quotient*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurikulum Berbasis KJNI dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak semua mahasiswa memiliki indeks prestasi yang cukup baik.
2. Mahasiswa yang selalu mengeluh dengan tugas kurikulum KKNI yang terlalu banyak.
3. Mahasiswa belum mampu melihat peluang atas hambatan yang mereka hadapi dalam kurikulum KKNI.
4. Mahasiswa belum mampu memajemen diri dan mengerjakan tugas karena terpaksa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki maka, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu:

1. Kurikulum KKNI yang diteliti adalah kurikulum KKNI yang dilaksanakan di UNIMED pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
2. Adversity quotient (AQ) yang diteliti adalah adversity quotient Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah adversity prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kurikulum KKNI terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 ?
3. Apakah terdapat pengaruh kurikulum KKNI dan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum KKNI terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurikulum KKNI dan *Adversity Quotient* (AQ) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Universitas Negeri Medan Pendidikan Bisnis stambuk 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kurikulum berbasis KKNI dan *adversity quotient* (AQ) terhadap prestasi Mahasiswa Program Studi Bisnis Universitas Negeri Medan stambuk 2017.

2. Bagi mahasiswa dan dosen agar mengetahui pengaruh kurikulum berbasis KKNI dan *adversity quotient* (AQ) terhadap prestasi Mahasiswa Program Studi Bisnis Universitas Negeri Medan stambuk 2017.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY